

EDUKASI MENYIKAT GIGI DENGAN BENAR SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN GIGI BERLUBANG (KARIES) PADA MURID SD NEGERI 4 SUREN KABUPATEN JEMBER

Afnan Septi M., Alfi Nur R., Danny Dwi F., Fadli Muhammad F., Putri Ramadhani, Ramadhan Bagus C., Ratna Amelia, Risqi Wahyudi, Tuhfatul Hilmits T., Yola Kristina C., apt. Shinta Mayasari S.Farm, M.Farm, Klin

Email : afnanseptimulyani@gmail.com

Abstract

Brushing teeth is the easiest way to maintain dental and oral health. Elementary school age children have a susceptibility to problems with teeth and mouth. Risk factors that are still driving the high prevalence of dental cavities (caries) in children include: incorrect brushing techniques; inappropriate brushing time and frequency; intake of cariogenic food and drink; low supervision from parents; and the lack of knowledge of children on how to maintain dental and oral health. The problem of cavities in children interferes with the growth and development and attendance of children at school. The purpose of the study: to improve the knowledge and skills of students at SD Negeri 4 Suren on how to brush their teeth properly. Research method: the activity was carried out offline at SD Negeri 4 Suren, on Saturday, August 20, 2022. A series of counseling activities included licensing to the principal of SD Negeri 4 Suren, giving a tooth brushing practice pretest, delivering material verbally assisted by poster media, material in the form of power points, educational videos, followed by a demonstration of phantom teeth followed by hands-on practice, and giving posttest. Results and conclusions: The pretest results showed 2 out of 10 students answered correctly, while the posttest results showed all students answered the questions correctly. This shows that counseling activities increase students' insight into dental and oral health.

Keywords: dental health; caries; Suren Village

Abstrak

Menyikat gigi merupakan upaya paling mudah menjaga kesehatan gigi dan mulut. Usia anak sekolah dasar memiliki kerentanan timbulnya masalah pada gigi dan mulut. Faktor risiko yang masi mendorong tingginya prevalensi kasus gigi berlubang (karies) pada anak antara lain: teknik menyikat gigi yang salah; waktu dan frekuensi menyikat gigi yang tidak tepat; asupan makanan dan minuman yang bersifat kariogenik; pengawasan yang rendah dari orang tua; dan kurangnya pengetahuan anak cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Masalah gigi berlubang pada anak mengganggu pertumbuhan dan perkembangan serta kehadiran anak di sekolah. Tujuan penelitian: meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan murid Sekolah Dasar Negeri 4 Suren cara menyikat gigi dengan benar. Metode penelitian: kegiatan dilaksanakan secara luring di Sekolah Dasar Negeri 4 Suren, pada Hari Sabtu 20 Agustus 2022. Serangkaian kegiatan penyuluhan meliputi, perizinan kepada kepala sekolah, pemberian pretes menyikat gigi, penyampaian materi secara lisan dibantu media poster, materi dalam bentuk power point, video edukasi, dilanjutkan demo phantom gigi diikuti praktik langsung, dan pemberian postes. Hasil dan simpulan: Hasil pretes menunjukkan 2 dari 10 murid menjawab dengan benar, sementara hasil postes menunjukkan seluruh murid menjawab pertanyaan dengan benar. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan ini meningkatkan wawasan murid tentang kesehatan gigi dan mulut.

Kata Kunci: kesehatan gigi; Gigi berlubang (karies); Desa Suren

Submitted: 2022-08-31

Revised: 2022-09-18

Accepted: 2022-09-30

Pendahuluan

Pengabdian masyarakat merupakan upaya seseorang atau sekelompok orang yang menempuh jenjang pendidikan perguruan untuk mengimplementasikan pengetahuan dan hasil belajarnya ke dalam bentuk kegiatan di lingkungan masyarakat. Kegiatan tersebut sebagai upaya meningkatkan dan memberdayakan masyarakat secara fisik, mental, dan sosial. Kelompok 190 KKN Desa Suren adalah kelompok kuliah kerja nyata yang ditempatkan di Desa Suren, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember. Kelompok KKN ini terdiri atas 10 mahasiswa yang berasal dari 13 perguruan tinggi di Kabupaten Jember dan didampingi oleh 1 dosen pendamping lapangan, yaitu Ibu apt.Shinta Mayasari, S.Farm, M.Farm, Klin. Desa Suren merupakan desa yang terletak di Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember. Desa ini terdiri atas 5 dusun, yaitu Krajan; Onjur; Jegung, Dampar; dan Lombung. Sebagian masyarakat Desa Suren bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Derajat kesehatan masyarakatnya masi cukup rendah khususnya anak-anak.

Kesehatan adalah sumber daya untuk melakukan aktivitas setiap hari sehingga derajat kesehatan berpengaruh terhadap produktivitas dan hasil kerja. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, WHO, sehat adalah kondisi tubuh keseluruhan yang optimal dari aspek fisik, mental, dan sosial, bukan hanya sekedar terbebas dari penyakit atau kecacatan. Definisi sehat secara menyeluruh tersebut mencakup kondisi optimal seluruh organ tubuh manusia termasuk organ kecil yang sering terabaikan, seperti rongga mulut dan seisinya. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh sehingga tidak dapat terpisahkan satu dengan yang lainnya (Fatimatuzzahro dkk, 2017). Salah satu organ vital di dalam rongga mulut adalah gigi. Gigi berfungsi untuk membantu mencerna makanan (mastifikasi), membantu berbicara (fonasi), dan membentuk wajah (estetika) (Ariastuty, 2018).

Berdasarkan data dari Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa 57,6% masyarakat Indonesia mengalami masalah kesehatan pada gigi dan mulut. Prevalensi gigi berlubang atau rusak atau sakit di Provinsi Jawa Timur sebesar 42,4%. sedangkan di Kabupaten Jember, lokasi pengabdian masyarakat, prevalensinya lebih tinggi sebesar 50,87% (Riskesdas Jawa Timur, 2018). Proporsi penduduk yang memiliki masalah pada kesehatan gigi dan mulutnya khususnya karies pada rentang usia 5-9 tahun adalah 92,6% dan 10-14 tahun sebesar 73,4%. Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) menyebutkan bahwa sekitar 89% penderita karies adalah pada usia anak. Karies masi menjadi masalah baik di negara maju dan maupun negara berkembang (Astannudinsyah dkk., 2019). murid sekolah dasar pada umumnya berada pada rentang usia 6-12 tahun. Kelompok usia sekolah dasar sedang berada fase geligi campuran, dimana gigi sulung pada kelompok tersebut mulai tanggal, sedangkan gigi permanen mulai erupsi. Kondisi ini meningkatkan terjadinya kerusakan gigi karena belum erupsi secara sempurna (Riyanti, 2009). Selain itu, anak-anak usia sekolah dasar suka makanan dan minuman yang bersifat kariogenik sehingga meningkatkan kerentanan terhadap karies gigi (Worotitjan dkk., 2013). Karies gigi yang berlangsung lama serta tidak mendapatkan penanganan sejak dini dapat mengakibatkan pencabutan. Kondisi ini menyebabkan fungsi gigi untuk mastifikasi, fonasi, dan estetika tidak optimal serta menimbulkan masalah gigi yang berkelanjutan hingga usia dewasa. Fungsi gigi sebagai organ mastikasi yang terganggu dapat mengakibatkan pertumbuhan anak tidak optimal karena berkurangnya daya kunyah makanan (Bebe dkk., 2018, Sinaga, 2013). Rasa sakit pada gigi dapat berdampak pada aktivitas kegiatan belajar murid karena anak cenderung enggan hadir ke sekolah (Atika Sari dkk., 2021).

Kerusakan gigi anak pada umumnya lebih ringan dibandingkan pada usia dewasa karena tahap pertumbuhan dan perkembangan gigi masi berlangsung. Pencegahan sejak dini perlu diajarkan mengingat usia anak-anak merupakan fase belajar dan kemampuan meniru hasil pembelajaran yang cepat. Edukasi dan pengawasan menjaga kesehatan gigi dan mulut dimulai

dari orang tua. Hasil wawancara di lokasi pengabdian masyarakat, penulis mendapatkan data bahwa sebagian besar orang tua tidak mengetahui cara menyikat gigi dengan baik dan benar. Faktor pengawasan orang tua yang tidak maksimal tersebut menjadi salah satu penyebab kasus gigi berlubang atau karies gigi di SD Negeri 4 Suren cukup tinggi. Di sisi lain, faktor kesalahan terhadap kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut termasuk teknik menyikat yang salah, diet makanan & minuman yang bersifat kariogenik, waktu dan frekuensi menyikat gigi tidak tepat berkontribusi terhadap tingginya angka karies gigi di SD Negeri 4 Suren. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas penulis melaksanakan kegiatan Sosialisasi dalam pengabdian kepada masyarakat dengan tema Edukasi Tentang Menyikat Gigi dengan Baik dan Benar Menggunakan Media Phantom Sebagai Upaya Pencegahan Gigi Berlubang (Karies) pada Anak SD Negeri 4 Suren Kabupaten Jember. Penulis berharap, anak-anak SD Negeri 4 Suren mendapatkan pengetahuan dan mengenal lebih jauh dunia kesehatan gigi dan mulut sehingga mampu memelihara kesehatan gigi sesuai dengan kemampuannya.

Metode

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dilakukan di SD Negeri 4 Suren, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember, selama 120 menit. Sasaran kegiatan adalah perwakilan setiap kelas 1 hingga kelas 6. Pada saat memberikan penyuluhan, Kami menggunakan berbagai media seperti alat peraga (phantom), poster, video interaktif, serta praktik langsung cara menggosok gigi yang baik dan benar. Kegiatan diawali dengan pengenalan, pembukaan, penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung cara menyikat gigi yang benar, pembagian hadiah, penutupan, serta foto bersama. Panitia pelaksana kegiatan sebanyak 6 orang, dengan rincian tugas dan : 1 mahamurid sebagai pemateri; 1 mahasiswa sebagai moderator; 3 mahasiswa sebagai pendamping murid; dan 2 mahasiswa sebagai operator. Sementara itu, murid yang mengikuti kegiatan sebanyak 18 orang. Kegiatan dimulai dengan pembukaan selama 5 menit oleh moderator. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang gigi dan mulut oleh pemateri selama 60 menit. Pemateri merupakan mahamurid Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember, angkatan 2019, salah satu anggota kelompok 190 KKN Desa Suren. Materi disampaikan secara lisan dan ditampilkan dalam bentuk *power point*. Setelah penyampaian materi, kegiatan selanjutnya yaitu mempraktekan cara menyikat gigi yang baik dan benar menggunakan media phantom diiringi dengan musik edukasi. Demonstrasi dipandu oleh pemateri, sedangkan pendamping membantu mengarahkan murid dengan bantuan media phantom. Kegiatan dilanjutkan dengan pembagian hadiah. Murid yang menjawab dengan benar pertanyaan dari pemateri akan mendapatkan hadiah. Sesi postes ini sebagai dasar penilaian tingkat pemahaman murid terhadap materi. Kegiatan ditutup dengan doa dan foto bersama yang dipandu oleh moderator.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok Kami adalah edukasi menggosok gigi dengan baik dan benar dengan menggunakan media phantom sebagai upaya pencegahan gigi berlubang (karies) pada murid SD Negeri 4 Suren, Kabupaten Jember. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada Hari Sabtu tanggal 20 Agustus 2022 di SD Negeri 4 Suren, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember. Sebelum kegiatan dimulai, panitia berkoordinasi dengan kepala sekolah dan guru di kantor SD Negeri 4 Suren. Pihak terkait, SD Negeri 4 Suren, sangat mendukung terhadap pelaksanaan kegiatan dengan menyediakan sarana proyektor dan LCD kepada Kami. Setelah mendapatkan izin untuk memulai kegiatan, Kami bergegas menyiapkan ruangan dan memberikan arahan murid untuk kondusif selama kegiatan berlangsung.



Gambar 1. Permintaan ijin terhadap pihak sekolah SD Negeri 4 Suren

Kegiatan ini diawali dengan sambutan oleh kepala sekolah dan pengenalan anggota kelompok 190 KKN Desa Suren dipandu oleh moderator. Sebelum melakukan penyuluhan Kami memanggil 10 murid secara acak ke depan kelas untuk mempraktikkan cara menyikat giginya. Kegiatan ini sebagai pre-test atau skrining awal untuk mengetahui sejauh mana anak mengenal tentang menyikat gigi. Hasil pre-test mempresentasikan bahwa teknik menyikat gigi yang dilakukan oleh murid tersebut belum benar sepenuhnya. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan ini dirasa perlu dilaksanakan.



Gambar 2 Pengenalan Anggota Kelompok 190 KKN Desa Suren
Kepada murid SD Negeri 4 Suren

Kegiatan penyuluhan Kami lanjutkan ke sesi materi. Materi disampaikan secara lisan dan ditampilkan dalam bentuk power point. Selain itu, Kami menggunakan beberapa media lain, seperti poster edukasi tentang gigi berlubang (karies) dan teknik menggosok gigi yang baik dan benar, video interaktif tentang menyikat gigi yang baik dan benar, dan alat peraga berupa phantom gigi. Sesi penyampaian materi diakhiri dengan pemutaran video pembelajaran cara menyikat gigi yang baik dan benar. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi bersama dipandu oleh pemateri dan pendamping murid. Satu per satu murid mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan cara menggosok gigi melalui media phantom gigi. murid tampak antusias mengikuti kegiatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan pemahaman dan kefokusannya murid selama kegiatan berlangsung.



Gambar 3 Kegiatan Penyuluhan di SD Negeri 4 Suren



Gambar 4 Poster Teknik Menyikat Gigi



Gambar 5 Poster Gigi Berlubang (Karies)

Kegiatan berikutnya, yakni sesi post-test. Post-test berupa pertanyaan terkait materi cara menggosok gigi dengan baik dan benar. murid yang menjawab dengan benar pertanyaan dari pemateri mendapatkan hadiah. Hasil postes menunjukkan seluruh murid sebanyak 18 orang dapat menjawab pertanyaan. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kepekaan murid terhadap pentingnya menggosok gigi minimal dua kali sehari, pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur agar gigi selalu sehat dan tidak berlubang (karies).

Kegiatan ditutup dengan doa dan foto bersama murid dan guru SD Negeri 4 Suren yang dipandu oleh moderator. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan cara menggosok gigi dengan baik dan benar dari Kelompok 190 KKN Desa Suren telah selesai. Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penyuluhan dilakukan, sebelum dilakukan penyuluhan anak-anak SD Negeri 4 Suren belum mengetahui secara baik bagaimana cara menggosok gigi yang benar. Setelah penyuluhan dilakukan anak - anak SDN 04 Suren mengetahui sekitar 80 % bagaimana cara menggosok gigi yang baik dan benar dan mendapatkan pengetahuan serta mengenal lebih jauh dunia kesehatan gigi dan mulut sehingga mampu memelihara kesehatan gigi sesuai dengan yang telah diajarkan pada kegiatan ini.

Kesimpulan

Kegiatan edukasi kesehatan gigi dan mulut ini merupakan program kerja ke-3 dari kelompok 190 KKN Desa Suren. Program kerja ini dirancang semenarik mungkin dan disesuaikan dengan problematika kesehatan anak-anak Desa Suren. Pelaksanaan kegiatan ini terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan murid tentang cara menyikat gigi dengan benar. Hal tersebut ditunjukkan dengan perbaikan hasil postes. Penulis berharap kegiatan serupa dapat dilakukan dengan frekuensi lebih sering dan diperluas sasaran kegiatan, yakni orang tua murid.

Daftar Pustaka

- Akleyin, E., Sariyıldız, C. O., Yavuz, İ., & Toptancı, İ. R. 2022. Saliva analysis in children with active caries before and after dental treatment. *Dental Journal (Majalah Kedokteran Gigi)*, 55(3), 120-124.
- Ariastuty, T. 2018. Hubungan Peran Orangtua Dalam Perawatan Gigi dan Kebiasaan Konsumsi Makanan Kariogenik Terhadap Kejadian Karies Gigi Anak Di Taman Kanak-Kanak Islam Madina Semarang (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang).
- Bebe, Z. Z., H. S. Susanto, M. Martini. 2018. Faktor risiko kejadian karies gigi pada orang dewasa usia 20-39 tahun di kelurahan dadapsari, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e- Journal)*. 6(1): 367-374.
- DepKes R. 2018. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Indonesia. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Fatimatuzzahro, N., Prasetya, R. C., & Amilia, W. 2017. Gambaran perilaku kesehatan gigi anak sekolah dasar di Desa Bangsalsari Kabupaten Jember. *IKESMA*, 12(2).
- Riyanti, E., dan Saptarini, R. 2009. Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut melalui Perubahan Perilaku Anak. *Majalah Ilmu Kedokteran Gigi*. Bandung. Bagian Kedokteran Gigi Anak Kedokteran Gigi Universitas Padjajaran.
- Sinaga A. 2013. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Dalam Mencegah Karies Gigi Anak Usia 1–5 Tahun di Puskesmas Babakan Sari Bandung. *Jurnal Darma Agung*. XXI: 1–10.
- Worotitjan, I., Mintjelungan, C., & Gunawan, P. 2013. Pengalaman Karies Gigi Serta Pola Makan dan Minum pada Anak Sekolah Dasar di Desa Kiawa Kecamatan Kawang koan Utara. *Jurnal e-GiGi (eG)*.